

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan paling terpopuler. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam, bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju kesuatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada di dalam rahim (Roesli, 2010).

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetika, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Dasuki dalam Prasetyono, 2009).

Keputusan Menteri Kesehatan nomor 900/MENKES/SK/VII/ 2002 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (Prasetyono, 2009).

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni untuk pijat pengobatan tercatat di Papirus Ebers yaitu catatan kedokteran Mesir Kuno, Ayur-Veda, buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) menuliskan tentang pijat, diet dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama pada masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu, para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari teknik pengobatan penting (Roesli, 2010)

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi pada sekelompok kontrol sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Dasuki dalam Prasetyono, 2009).

Dewasa ini penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan

emosional dan sosial yang lebih baik (Roesli dalam Prasetyono, 2009). Ilmu kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa di Indonesia masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi yang dimasyarakatkan ini adalah pijat bayi modern yang memadukan antara ilmiah (kesehatan), seni dan kasih sayang (Putri, 2009). Sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Sutcliffe dalam Prasetyono, 2009).

Menurut Roesli, (2010), manfaat pijat bayi adalah: 1) Meningkatkan berat badan bayi, 2) Meningkatkan pertumbuhan, 3) Meningkatkan daya tahan tubuh, 4) Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, 5) Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding*), 6) Meningkatkan produksi ASI. Sosialisasi tentang cara pijat bayi sendiri sudah mulai dilakukan baik melalui buku, literatur media massa. Telah banyak dibuka kursus-kursus atau pelatihan tentang cara pijat bayi di Indonesia, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi karena faktor tingkat pendidikan yang bervariasi, umur, jumlah anak, lingkungan dan pekerjaan. Masyarakat sendiri belum dapat merubah kebiasaannya untuk memijat bayinya ke dukun bayi. Latar belakang dukun bayi ini kebanyakan kurangnya pengetahuan dalam memijat bayi sehingga sering didapati kasus ileus pada bayi akibat dari pijat bayi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Sri Indriyati, Magelang didapatkan informasi terdapat 50 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Sri Indriyati Magelang. 4 dari 5 ibu hamil yang diberikan pertanyaan tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pijat bayi dan persiapan sebelum melakukan pijat bayi, ibu mengatakan belum mengetahui tentang pertanyaan yang diberikan tentang pijat bayi tersebut dan hanya 1 ibu hamil yang mengatakan sudah mengetahui pertanyaan tentang pijat bayi, tetapi untuk pelaksanaannya kebanyakan para ibu belum dapat melakukan pijat bayi sendiri di rumah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya ibu yang datang ke dukun bayi untuk memijatkan bayinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi ini sangat menarik untuk diungkap, oleh karena itu perlu diteliti “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Bayi di BPS Sri Indriyati Magelang Tahun 2011”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Bayi di BPS Sri Indriyati Magelang Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Bayi di BPS Sri Indriyati Magelang Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian menambah informasi pada pengembangan kajian Ilmu Kesehatan dan Asuhan Kebidanan Neonatus Khususnya tentang Pijat Bayi pada Ibu Hamil di BPS Sri Indriyati Kajoran Magelang tahun 2011.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil di BPS Sri Indriyati Magelang

Memberikan wawasan kepada ibu hamil di BPS Sri Indriyati Magelang tentang pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pijat bayi, persiapan sebelum melakukan pijat bayi dan teknik pijat bayi yang benar sehingga ibu dapat mempraktikkan pijat bayi sendiri.

b. Bagi BPS Sri Indriyati Magelang

Diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan bagi BPS Sri Indriyati guna meningkatkan konseling tentang pijat bayi ibu hamil maupun bersalin yang menggunakan jasa pelayanan BPS Sri Indriyati sebagai tempat *Antenatal Care* dan persalinan.

c. Bagi STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber data mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi sebagai bahan rujukan dalam kajian kepustakaan dan acuan untuk panduan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindyawati Y., 2007 berjudul Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2007. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* di bangsal kebidanan RSUP. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner untuk menilai pengetahuan dan observasi untuk menilai keterampilan. Penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen kuasai rancangan *one group pre-test* dan *post-test*, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Hasil penelitian ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan melakukan ibu melakukan pijat bayi.
2. Aji, K.V.P., 2008 dengan judul penelitian tentang Persepsi Ibu Tentang Pijat Bayi Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Pijat Bayi Di Rumah Di RS. Bethesda Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasional yang dilakukan secara *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Desember 2008 sampai dengan tanggal 5 Januari 2008. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang datang ke klinik anak RS Bethesda Yogyakarta. Hasil penelitian

keseluruhan dari setiap indikator persepsi sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang pijat bayi. Perbedaan dengan penelitian adalah pada judul, desain dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah obyek yang diteliti pijat bayi.

3. Ayu WN, 2009 dengan judul Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita Setelah Mendapat Penyuluhan dan Pemutaran VCD di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan secara *pre test* dan *post test*. Hasil Penelitian: Pada penyuluhan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pemutaran VCD terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah pemutaran VCD. Peningkatan pengetahuan terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan pemutaran VCD dibandingkan peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Bayi di BPS Sri Indriyati Magelang Tahun 2011, menggunakan desain penelitian deskriptif dalam penelitian. Dilakukan di BPS Sri Indriyati Magelang Tahun 2011 bulan sampai Juli. *Variabel* penelitiannya adalah pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi (*variabel tunggal*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di BPS Sri Indriyati.